



Moderasi Beragama dalam Praktik Safari Ramadhan: Refleksi Pengabdian Mahasiswa

Noptario^{1*}, M. Ferry Irawan², M. Hulkin³, Ilham Solihin⁴, Abd Razak Zakaria⁵

Dikirim: 21 Februari 2024
Direvisi: 25 September 2024
Diterima: 15 Oktober 2024
Diterbitkan: 31 Desember 2024

***Penulis korespondensi:**

Noptario. Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Indonesia.

E-mail:
22204081026@student.uin-suka.ac.id

Abstract: *Indonesia has diverse ethnic groups, religions, and cultures. This diversity can trigger identity conflicts if not appropriately managed; therefore, a non-extreme understanding is required. One of the obligations of university students is to carry out community service, including efforts to strengthen religious moderation. This community service's purpose is to explore efforts to strengthen religious moderation through the Safari Ramadan activities conducted by the Special Student Activity Unit for the Institute for Quranic Recitation Development and Da'wah (UKMK LPTQ & D) at UIN Raden Fatah Palembang and its implications for the community, the campus, and members of UKMK LPTQ & D. This research adopts a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews and observations, and semi-structured interviews were conducted with students and community members. Based on the findings, the efforts to strengthen religious moderation during the Ramadan Safari activities reached all age groups, including children, adolescents, youth, and adults. These efforts were implemented through various programs, such as religious moderation seminars, religious moderation studies in mosques, religious moderation quiz competitions, and training on religious moderation for adolescents and youth.*

Keywords: *Religious moderation, Safari Ramadhan, University student*

Abstrak: Indonesia memiliki beragam suku, agama, dan budaya. Keberagaman ini dapat memicu konflik identitas apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk menghadapinya, diperlukan pemahaman yang tidak ekstrem. Salah satu kewajiban mahasiswa di perguruan tinggi adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, antara lain dalam hal penguatan moderasi beragama. Tujuan pengabdian ini adalah mengungkap upaya penguatan moderasi beragama dalam kegiatan Safari Ramadhan yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah (UKMK LPTQ & D) UIN Raden Fatah Palembang, serta implikasinya terhadap masyarakat, kampus, dan anggota UKMK LPTQ & D. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur terhadap mahasiswa dan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, penguatan moderasi beragama dalam kegiatan Safari Ramadhan menjangkau semua kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, hingga orang tua. Upaya penguatan moderasi beragama dilakukan melalui berbagai program, seperti seminar moderasi beragama, kajian moderasi beragama di masjid, lomba cerdas cermat moderasi beragama, dan pelatihan moderasi beragama bagi remaja serta pemuda.

Kata kunci: Moderasi beragama, Safari Ramadhan, Mahasiswa

Tentang Penulis

Noptario, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia; M. Ferry Irawan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia; M. Hulkin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia; Ilham Solihin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia; Abd Razak Zakaria, Faculty of Education, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia.

Cara mensitasi artikel ini: Noptario, N., Hulkin, M., Irawan, M. F., Solihin, I., & Zakaria, A. R. (2024). Moderasi Beragama dalam Praktik Safari Ramadhan: Refleksi Pengabdian Mahasiswa. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(2), 75–86. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i2.469>



1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki berbagai macam agama, suku, etnis, dan budaya yang ada di dalamnya (Pangalila et al., 2024). Keberagaman tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya konflik apabila tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya menjaga persaudaraan sesama bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah pemahaman yang dapat dijadikan panduan masyarakat untuk dapat hidup berdampingan di tengah keberagaman (Indainanto et al., 2023). Moderasi beragama menjadi pemahaman yang berada di tengah-tengah, dengan orientasi tidak terlalu ekstrim dalam memandang sesuatu, tidak terlalu ekstrim bermakna tidak menyalahkan orang yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan kita (Côté, 2019). Moderasi beragama memiliki empat indikator sikap moderasi beragama, indikator tersebut antara lain adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan menghargai budaya lokal (Ilafi et al., 2023). Keempat indikator tersebut harus dapat di pahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya konflik karena perbedaan (Muhaimin et al., 2023).

Hasil survey yang dilakukan oleh PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini ada kecenderungan sikap intoleran di kalangan anak muda Indonesia (Widyastuti, 2021). Selain itu berdasarkan survey yang dilaksanakan di kalangan mahasiswa terdapat 24,89% mahasiswa memiliki sikap dan pemahaman toleransi yang rendah, dan ada 5,27% mahasiswa memiliki pemahaman dan sikap toleransi yang sangat rendah. Survey ini dilaksanakan di 92 perguruan tinggi dengan melibatkan banyak sekali informan yang berjumlah 2866 mahasiswa (Abdallah, 2021). Oleh sebab itu, pemahaman terkait moderasi beragama masih belum tersebar luas di kalangan masyarakat, dan bahkan dikalangan akademisi di perguruan tinggi (Wildan & Muttaqin, 2022). Kegiatan seperti ini dapat menyuguhkan berbagai bentuk upaya penguatan dan penyebaran sikap serta pemahaman mengenai moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan (Mukhibat et al., 2024).

Moderasi beragama juga berperan penting dalam membangun kokohnya masyarakat dan pendidikan terutama pada aspek teknik pembelajaran dan konten yang dikemas dengan prinsip-prinsip moderasi beragama (Ibda et al., 2024). Kokohnya masyarakat dalam membangun persatuan dengan membuka diri seluas-luasnya bukan menjadikan kita saling melebur dalam keyakinan dan bukan pula bertukar keyakinan pada perbedaan keyakinan akan tetapi yang dimaksud di sini yaitu saling menghormati dan tidak terjebak pada sikap intoleran. Toleransi yang dikembangkan di sini dalam artian *mu'amalah* yaitu interaksi sosial sehingga ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh (Akil et al., 2024). Melalui moderasi beragama masyarakat akan dituntun menuju masa depan yang lebih terarah, semakin terbuka dan tidak fanatik dalam pikiran yang terbelenggu. Dengan menjalankan agama dengan lebih mudah dan dinamis, tidak memahami nas Tuhan dan pesan Nabi hanya pada tekstual saja akan tetapi dapat memahami kalam ilahi dengan lebih cerdas (Azis et al., 2024).

Moderasi beragama merupakan program unggulan Kementerian Agama. PTKIN sebagai lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama seharusnya dapat ikut andil dalam upaya penyebaran paham moderasi beragama (Mulyana, 2023). Hal itu yang menjadi alasan utama mengapa pentingnya penelitian mengenai penguatan moderasi beragama di lingkungan masyarakat, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di bawah naungan kementerian agama (Noptario et al., 2024). Sehingga dapat menjadi contoh dan referensi bagi PTKIN lain dalam upaya penyebaran paham moderasi bergama sebagai program unggulan dari Kementerian agama (Wildan & Muttaqin, 2022).

Melihat pada pemetaan pengabdian untuk masyarakat masih dalam garis yang hampir sama telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya yaitu "*open knowledge*

maps" yaitu membahas tentang penguatan moderasi beragama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat berbicara tentang moderasi beragama masih jarang ditemui sebagai wadah ekspresi timbal balik oleh unit kegiatan mahasiswa, pada *point* ini yang menjadi benang merah dalam menilai sisi *novelty* dari kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Fathurohman dkk, yang meneliti mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa dan aktivis masjid di kota Surakarta. Pengabdian yang dilakukan oleh Mukhlis menyoroti upaya penguatan moderasi beragama di lingkungan mahasiswa, berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh mahasiswa kepada Masyarakat (Fathurrohman et al., 2023). Selain itu penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Jasiah dkk yang meneliti mengenai implementasi moderasi beragama melalui kegiatan humas di desa tambang tanjung. Pengabdian yang dilakukan oleh Jasiah dkk memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sama sama meneliti mengenai upaya penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa, akan tetapi memiliki konteks yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Jasiah dkk menyoroti kegiatan kelompok mahasiswa KKN dalam penguatan moderasi beragama sedangkan penelitian ini menyoroti kegiatan organisasi intra kampus atau biasa disebut unit kegiatan mahasiswa khusus dalam upaya penguatan moderasi beragama di lingkungan masyarakat (Jasiah et al., 2023).

Moderasi beragama bukan barang baru lagi ditelinga banyak orang, hal tersebut diperkuat dengan pola masyarakat yang lebih mudah menerima masukan dan pendapat yang berdampak baik. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu cenderung pesimis melihat masyarakat dinilai masih primitif karena belum mengenal moderasi beragama. Namun dalam kesempatan yang sama pengabdian ini menemukan secercah harapan baru karena masyarakat dapat menemukan letak celah diri mereka sehingga mereka mampu berbenah. Masyarakat dapat mengenali perbedaan bukan lagi hambatan, mereka menyadari moderasi beragama sebagai warisan nenek moyang yang harus disimpan dan dijaga lebih dari artefak biasa. Moderasi beragama menjadi cara masyarakat untuk menghargai para pahlawan dan nenek moyang karena telah menjaga kesatuan bangsa, dahulu mereka berjuang atas nama kesamaan nasib jangan sampai karena ego semangat api padam karena perbedaan. Dengan moderasi beragama yang dikendarai oleh pendidikan menjadi sebuah upaya langsung dalam menyebarkan pengetahuan baru berkaitan dengan toleransi yang luar biasa untuk kemajuan sikap sosial yang lebih beradab dan masuk akal. Sebagai manusia yang berfikir tentunya kita harus terus belajar agar mampu menghadapi tantangan baru yang lebih beragam, apa yang dipelajari cepat atau lambat harus diimplementasikan kepada masyarakat umum, sehingga dapat memenuhi unsur kebermanfaatan/*kemaslahatan* (Noptario et al., 2023). Kita semua memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan menuju perubahan yang lebih baik diperlukan pengalaman dan pengetahuan yang cukup terjun langsung mengabdikan di tengah masyarakat yang multikultural (Rusaanes et al., 2024).

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini akan menjabarkan secara detail dan merinci mengenai upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah (UKMK LPTQ & D) UIN Raden Fatah Palembang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan safari Ramadhan. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April tahun 2023. Data

penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui program-program yang dijalankan oleh UKMK LPTQ dalam upaya penguatan moderasi beragama pada kegiatan safari Ramadhan tahun 2023. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan langsung serta menggunakan alat *recorder* sebagai bantuan peneliti dalam melaksanakan proses wawancara. Wawancara dilaksanakan kepada 6 orang narasumber yang terdiri dari 3 orang mahasiswa, dan 3 orang tokoh masyarakat. Sedangkan observasi dilaksanakan untuk melihat secara langsung upaya yang dilakukan oleh UKMK LPTQ & D pada kegiatan safari ramadhan dalam upaya penguatan moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

Nama	Unsur	Keterangan
N1	Mahasiswa	Ketua UKMK LPTQ
N2	Mahasiswa	Ketua Pelaksana Safari Ramadhan
N3	Mahasiswa	Anggota UKMK LPTQ
N4	Masyarakat	Kepala Desa
N5	Masyarakat	Tokoh Agama Desa
N6	Masyarakat	Tokoh Masyarakat

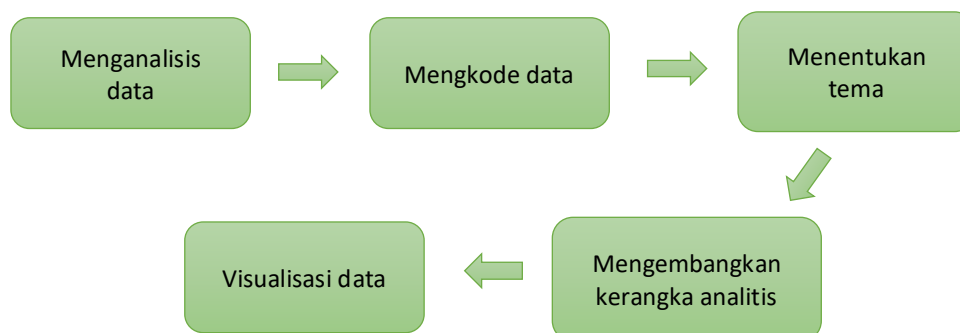
UKMK LPTQ & D merupakan unit kegiatan mahasiswa yang dibuat untuk mewadahi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi di bidang tilawatil Qur'an dan dakwah. UKMK LPTQ & D merupakan organisasi intra kampus yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki paham *ahlusunnah wal jamaah* (Nandoe et al., 2023). UKMK LPTQ & D sudah berdiri sejak tahun 2009 dengan selalu konsisten dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam melalui hadroh, kaligrafi, tilawah, dan dakwah. Fokus utama program UKMK LPTQ & D adalah penguatan nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa UIN Raden Fatah pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya (Yulistiani, 2017).

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

No	Kisi-kisi Wawancara Mahasiswa	No	Kisi-kisi Wawancara Masyarakat
1	Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan safari ramadhan	1	Program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam konteks moderasi beragama
2	Program-program terkait moderasi beragama	2	Pesan dan kesan selama mahasiswa memberikan pengabdian kepada Masyarakat
3	Kendala yang ditemui di lapangan	3	Saran dan masukan untuk perbaikan dalam kegiatan safari Ramadhan
4	Implikasi kegiatan safari ramadhan dalam konteks moderasi beragama	4	Implikasi kegiatan safari Ramadhan bagi Masyarakat
5	Motivasi membuat/mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat	5	Apa yang diketahui terkait moderasi beragama setelah diberikan sosialisasi terkait moderasi beragama oleh mahasiswa
6	Hal-hal berkaitan yang ditemukan saat observasi	6	Hal-hal berkaitan yang ditemukan saat observasi

Data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian di analisis menggunakan analisis data tematik. Analisis data tematik dilakukan dengan tahapan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian mengkode data yang telah selesai di analisis, lalu menentukan tema sesuai kodefikasi yang telah dibuat sebelumnya, kemudian mengembangkan kerangka analitis yang disandingkan dengan topik penelitian sebelumnya dan teori-teori terkait temuan penelitian, serta yang terakhir yaitu visualisasi data. Analisis data yang dilakukan dapat mempermudah penulis dalam mengkodefikasi

temuan penelitian, sehingga data yang disajikan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan keabsahan data penelitian ini, diuji melalui teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh kuat dan layak untuk disajikan dalam temuan penelitian.



Gambar 1. Alur Analisis Data Tematik

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai masyarakat modern yang penuh keberagaman, kita telah mencoba dari generasi ke generasi untuk berdamai dengan berbagai tantangan yang bersinggungan pada topik yang berjudul perbedaan serta menjunjung persatuan. Moderat adalah sikap, maka jika ada perubahan atau semakin terbukanya pandangan kita pada sebuah perbedaan menuju persatuan maka dinilai cukup untuk mengisyaratkan bahwa kita memang orang yang menjalani kehidupan dengan sikap moderat yang telah tertanam. Sikap moderat sendiri merupakan penjawantahan dari sila kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, tanpa sikap moderat maka harapan untuk memiliki SDM yang maju dan terpimpin hanya akan menjadi angan-angan.

Dalam beberapa kesempatan, sikap moderat memang bukan sikap yang harus mutlak atau tidak mutlak pada satu pilihan namun di balik itu sikap ini dapat melihat sebuah kejadian pada pandangan yang berbeda namun kondisional karena pengaruh pada pikiran kita yang tidak mutlak adanya. Melalui pengabdian ini dapat membuktikan berdasarkan pernyataan tersebut bahwa masyarakat dapat meningkatkan sikap moderasi mereka karena sikap masyarakat yang dari awal telah membuka diri seluas-luasnya dengan sikap seimbang untuk melihat sesuatu dengan kaca mata logis dan masuk akal. Masyarakat menilai pengabdian yang dilakukan sebagai kesempatan masyarakat untuk berpesta dalam moderasi beragama, kegiatan yang bukan berisi penyimpangan menjadi minat tersendiri bagi masyarakat dalam memenuhi kehausan informasi dan ilmu pengetahuan.

Pengabdian ini sebelumnya memang tidak dimulai dari angka nol, karena masyarakat telah terbuka dari awal sehingga dapat menerima masukan dari berbagai pihak yang datang termasuk pada pengabdian ini yang digunakan untuk menukar pengalaman, pengetahuan dan berbagi semangat moderasi. Masyarakat telah belajar pada masa lalu karena masalah yang mereka hadapi meliputi tantangan moderasi, masyarakat saat mencoba menjadi sosok tenang dan tidak merasa paling benar sehingga pengabdian yang bersifat positif disambut dengan berlari, mereka yang telah berpikir rasional akan meninjau segala sesuatu berdasarkan akal sehat bukan dengan penolakan tanpa argumen yang jelas. Kegiatan pengabdian ini diberdayakan mengacu pada istilah lama “Tak ada gading yang tak retak” tentunya dari sekian banyak kesempurnaan yang disebutkan berkenaan dengan moderasi masyarakat setempat ada beberapa diantaranya yang masih menerapkan cara pandang leluhur sebelumnya maka disinilah kembali sikap

terbuka bermain melalui kegiatan dalam pengabdian ini masyarakat ditempa ulang untuk membangkitkan semangat moderasi. Karenanya pengabdian memperlihatkan untuk para pembaca bahwa masyarakat sendiri yang telah membantu membuktikan bahwa mereka merangkul siapa saja dengan pikiran yang masuk akal dalam artian pada point negatif mereka berusaha berpikir positif sedangkan pada point positif mereka semakin memiliki sikap positif.

Penguatan moderasi beragama yang dilaksanakan oleh UKMK LPTQ & D UIN Raden Fatah Palembang bertujuan untuk memberikan pemahaman moderasi beragama yang diwujudkan dalam sikap moderasi beragama di lingkungan masyarakat. Menurut N1 sikap moderasi yang ingin ditumbuhkan dalam lingkungan masyarakat direpresentasikan dari empat indikator moderasi beragama yang terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai budaya lokal. Upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh UKMK LPTQ & D dilaksanakan selama 14 hari, sebelum melaksanakan pengabdian, anggota UKMK LPTQ diberikan pembekalan terkait moderasi beragama. Upaya penguatan moderasi beragama pada kegiatan safari ramadhan digambarkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Pembekalan Moderasi Beragama sebelum Melaksanakan Pengabdian Moderasi Beragama

Seminar moderasi beragama merupakan kegiatan pembuka yang dilaksanakan oleh UKMK LPTQ & D dalam kegiatan safari ramadhan yang kemudian di *follow up* pada kegiatan kegiatan selanjutnya dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sikap moderasi beragama dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pihak secara umum banyak pihak tertarik pada tema yang diangkat sehingga penyelenggara tidak membatasi kepada siapapun untuk ikut meramaikan dalam mengkaji tema hangat yang sedang dibahas, sedangkan secara khusus kegiatan ini menargetkan remaja, muda-mudi dan masyarakat setempat. Menurut N1 selaku ketua umum UKMK LPTQ & D Kegiatan ini mengupas empat indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai budaya lokal yang di jabarkan langsung oleh narasumber yang di datangkan dari kampus. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembukaan kegiatan safari Ramadhan UKMK LPTQ & D.

Setelah narasumber memberikan materi terkait pentingnya moderasi beragama maka dibuka sesi diskusi panel untuk mengkaji lebih dalam terkait pemahaman dan implementasi sikap moderasi beragama. diskusi panel di jalan dengan humanis dan santay sehingga membuat forum tidak kaku dan monoton. Menurut N6 selaku tokoh Masyarakat, istilah-istilah yang terdapat dalam moderasi beragama masih jarang diketahui oleh Masyarakat di desa, sehingga masyarakat desa cukup antusias untuk mengikuti kegiatan seminar moderasi beragama oleh UKMK LPTQ & D dengan harapan dapat mendapatkan hal baru setelah mengikuti kegiatan ini.

Kajian Moderasi Beragama di Masjid

Salah satu program kerja yang dilakukan oleh UKMK LPTQ & D dalam kegiatan safari ramadhan adalah melaksanakan kajian moderasi beragama setelah menunaikan solat subuh berjamaah di masjid. Menurut N2 sasaran kegiatan ini adalah para orang tua yang sering menunaikan solat di masjid, agar tidak memiliki pemikiran ekstrim kiri dan ekstrim kanan, sehingga menempatkan diri di tengah-tengah sesuai dengan paham moderasi beragama. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sehari selama dua minggu secara rutin, karena dilaksanakan saat kegiatan sholat subuh maka jumlah mereka yang hadir pada kegiatan ini menyesuaikan pula pada sebanyak mereka yang hadir saat sholat subuh, berkisar pada 20 orang. Mereka yang hadir didominasi para kaum lansia muda berumur 60-69, serta orang dewasa, muda-mudi dan anak-anak menempati sebagian kecilnya. Menurut N5 selaku tokoh agama desa, kegiatan kajian moderasi beragama merupakan hal baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh pengurus masjid. Pemahaman moderasi beragama sangat penting untuk di ajarkan di lingkungan masyarakat yang sering berkumpul di masjid, sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan memiliki toleransi yang tinggi dalam kehidupan sesama masyarakat. Hal ini juga dipertegas oleh penjelasan N5 yang menjelaskan bahwa paham radikal yang menganggap orang lain selalu salah dan hanya menganggap dirinya benar dalam beragama itu harus di hapuskan, Masyarakat ingin hidup damai dalam keberagaman, dan tidak ingin terjadi perpecahan karena adanya perbedaan, sehingga pemahaman moderasi beragama sangat penting di berikan kepada masyarakat umum dan tokoh agama di desa (Jati et al., 2022).



Gambar 3. Kajian Moderasi Beragama

Kegiatan kajian moderasi beragama diisi oleh anggota UKMK LPTQ & D yang sudah dilatih dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh N3 selaku anggota UKMK LPTQ & D yang menjelaskan bahwa selain untuk mensyiarkan pemahaman moderasi beragama, salah satu tujuan dari agenda safari ramadhan ini adalah untuk melatih anggota UKMK LPTQ & D dalam berdakwah. UKMK LPTQ & D memang bergerak di bidang dakwah, sehingga pengabdian langsung kepada masyarakat seperti kegiatan safari ramadhan ini sangat membantu dalam upaya memberikan pengalaman dakwah langsung kepada anggota UKMK LPTQ & D, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjejak langkah di dunia dakwah nantinya (Mundir & Hasanah, 2021).

Lomba Cerdas Cermat Moderasi Beragama

Salah satu upaya dalam memeriahkan kegiatan safari ramadhan yang dilaksanakan oleh UKMK LPTQ & D adalah lomba cerdas cermat moderasi beragama. lomba cerdas cermat moderasi beragama disasarkan kepada anak-anak dengan rentan umur 5-14 tahun, sesuai dengan persyaratan yang dibuat pada brosur kegiatan. Lomba cerdas cermat

moderasi beragama yang dilakukan oleh UKMK LPTQ & D berhasil memikat banyak peserta, seperti yang diungkapkan oleh N2 selaku ketua pelaksana, bahwa antusias anak-anak dalam mengikuti lomba cerdas cermat moderasi beragama sangat tinggi, mungkin karena ingin mencari pengalaman atau hanya untuk memenangkan hadiah yang telah disiapkan. Hal ini juga dibenarkan oleh N5 bahwa kegiatan cerdas cermat moderasi beragama dilaksanakan di masjid dan banyak diminati oleh anak-anak, sehingga masjid menjadi ramai. Berdasarkan hasil wawancara dengan N1 lomba cerdas cermat moderasi beragama dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama dimulai dengan babak penyisihan, dan hari kedua babak semi final dan babak final. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, antusias anak-anak dalam mengikuti lomba cerdas cermat moderasi sangat bisa dirasakan, anak-anak banyak belajar untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti lomba cerdas cermat moderasi beragama.



Gambar 4. Lomba Cerdas Cermat Moderasi Beragama

Kegiatan lomba cerdas cermat moderasi beragama diharapkan dapat memperkenalkan moderasi beragama kepada anak-anak, sehingga siswa tidak asing dengan istilah-istilah dalam moderasi beragama. Keberagaman yang ada di Indonesia harus sedari dini diperkenalkan kepada anak-anak dengan memperkenalkan pemahaman yang moderat serta cinta damai, sehingga generasi penerus bangsa dapat memiliki sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah et al., 2023).

Pelatihan Moderasi Beragama Bagi Remaja dan Pemuda

Pelatihan moderasi beragama bagi para remaja dan pemuda bertujuan untuk memperkenalkan moderasi beragama bagi para pemuda dan remaja di desa. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan batasan dan pola interaksi yang dapat dilakukan manakala berteman ataupun memiliki lingkungan yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Menurut N1 selaku Ketua Umum UKMK LPTQ & D menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan moderasi beragama bagi para remaja dan pemuda desa dilaksanakan dengan santai dan non formal, sehingga kegiatannya tidak terlalu kaku dan monoton, mengingat sasaran kegiatan ini adalah remaja dan pemuda yang mudah bosan apabila diajarkan dengan cara yang monoton.

Pelatihan moderasi beragama dilaksanakan dua minggu secara rutin setelah solat magrib kemudian dilanjutkan setelah sholat isya dengan durasi 2-3 jam, selain untuk memperkenalkan moderasi beragama, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan tali silaturahmi para pemuda desa dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Menurut N3 kegiatan ini cukup diminati oleh para pemuda di desa, karena dapat menambah pemahaman dan relasi pertemanan. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang yang terdiri dari 30 orang anggota UKMK LPTQ & D dan 20 orang pemuda-pemudi desa.



Gambar 5. Pelatihan Moderasi Beragama bagi Pemuda

Kegiatan ini dikemas secara menarik, yang dibuka dengan menampilkan film pendek tentang pentingnya menjaga toleransi dan keberagaman. Setelah diberikan tontonan edukasi seputar moderasi beragama, kemudian anggota UKMK LPTQ & D yang telah dipilih sebelumnya, memberikan pemahaman kepada para pemuda pada sesi pemahaman agama. Sesi tersebut dilaksanakan untuk memperdalam lagi pemahaman pemuda terkait pentingnya moderasi beragama. Setelah sesi pemahaman agama, pemuda di arahkan untuk bermain peran dalam sebuah drama yang menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Menurut N2 selaku ketua pelaksana suasana sangat riang gembira pada saat bermain peran dalam drama, suasana yang hangat dan diiringi gelak tawa menjadi salah satu indikasi bahwa program tersebut berhasil menarik perhatian para pemuda di desa (Yasfin & Kristiana, 2023).

Implikasi Kegiatan Safari Ramadhan Dalam Penguatan Moderasi Bergama

Kegiatan yang dilakukan oleh UKMK LPTQ & D melalui kegiatan safari ramadhan banyak memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh N6 selaku masyarakat, yang menjelaskan bahwa ilmu-ilmu yang diberikan oleh mahasiswa kepada masyarakat memberikan kesan yang mendalam dan sangat berharga serta bermanfaat, sebelumnya masyarakat kurang mengenal dan memahami esensi sesungguhnya moderasi beragama, setelah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh UKMK LPTQ & D masyarakat menjadi semakin paham dan familiar mengenai moderasi beragama dan harapannya akan membuat lingkungan masyarakat menjadi semakin haromis, damai dan selalu mengedepankan toleransi dalam bermasyarakat (Thohir & Lukluk Atsmara Anjaina, 2022). Menurut tuturan dari beberapa dari partisipan yang hadir berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat adanya sebuah konflik perbedaan yang sebelumnya sering terjadi, kemudian seiring dengan waktu yang berjalan komunikasi antara partisipan yang tetap terjalin ditemukan informasi bahwa konflik perbedaan dapat lebih mereda dikarenakan sikap moderat yang diterapkan oleh masyarakat setelah semakin kuat dan kokoh karena mendalamnya pengetahuan yang diperoleh masyarakat setempat.

N3 selaku anggota UKMK LPTQ & D menjelaskan melalui kegiatan yang dilaksanakan menjadi stimulus dalam memantik semangat untuk berbagai pihak yang berpartisipasi terkhusus bagi masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat membuka jendela untuk masyarakat sehingga dapat mengenal lebih dalam tentang moderasi beragama. Permasalahan yang dihadapi masyarakat akan semakin variatif maka melalui kegiatan ini masyarakat dapat meningkatkan adaptasi yang lebih baik serta memperkuat kemampuan berpikir yang akan berguna saat masyarakat mendapat tantangan baru berkenaan dengan

sesuatu yang bersifat moderasi beragama. Melalui kegiatan ini masyarakat mendapat pengalaman baru dalam mengasah empati serta kepedulian terhadap kondisi sosial, dengan pertemuan yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat ditemukan sosialkultural yang berbeda namun dengan materi yang disampaikan dapat menyatukan perbedaan berfikir menjadi kesadaran yang lebih besar terhadap isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama.

4. Simpulan

Penguatan moderasi beragama melalui kegiatan Safari Ramadhan yang dilaksanakan oleh UKMK LPTQ & D UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Melalui berbagai program seperti seminar, kajian masjid, lomba cerdas cermat, dan pelatihan bagi remaja, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap konsep moderasi yang mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan memperkuat toleransi dan harmoni di tengah keberagaman masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami esensi moderasi kini lebih familiar dengan konsep tersebut, yang tercermin dari berkurangnya konflik akibat perbedaan. Pendekatan interaktif seperti drama, diskusi panel, dan tontonan edukatif berhasil menarik perhatian peserta dari berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

Implikasi kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membangun hubungan erat antara mahasiswa dan masyarakat. Masyarakat didorong untuk berpikir rasional, terbuka, dan mampu menghadapi tantangan sosial dengan sikap moderat. Dengan demikian, Safari Ramadhan ini menjadi katalis bagi terciptanya lingkungan masyarakat yang damai dan toleran. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk membantu mensyiarkan moderasi beragama sebagai program unggulan Kementerian Agama kepada masyarakat luas melalui pengabdian. Namun, penelitian ini terbatas pada kajian mengenai moderasi beragama di antara berbagai program dalam kegiatan Safari Ramadhan UKMK LPTQ & D.

Berangkat dari temuan dan implikasi di atas, maka kegiatan pengabdian berikutnya adalah memperluas cakupan program dengan fokus pada pelatihan intensif berbasis komunitas, seperti workshop kolaboratif tentang strategi implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat melibatkan tokoh agama, pendidik, dan pemuda desa untuk mendiskusikan solusi praktis terkait isu-isu keberagaman, toleransi, dan penghormatan budaya lokal. Selain itu, perlu juga diadakan program lanjutan seperti peer mentoring yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam mendampingi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk memperluas dampaknya, kegiatan ini dapat didukung oleh media digital seperti pembuatan modul e-learning atau video edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Fokus utama adalah menjadikan moderasi beragama sebagai bagian integral dari pola pikir masyarakat dengan pendekatan yang relevan dan menarik, khususnya bagi generasi muda, melalui kegiatan berbasis teknologi maupun aktivitas seni budaya yang inklusif. Dengan demikian, keberlanjutan program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghargai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UKMK LPTQ & D UIN Raden Fatah Palembang yang telah berkenan untuk di jadikan objek penelitian. Penulis juga

mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa yang telah berkenan untuk di wawancarai.

Referensi

- Abdallah. (2021, March 1). *Rilis Temuan Survei, PPIM Paparkan Potret Toleransi Beragama di Universitas—PPIM UIN Jakarta*. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/03/01/rilis-temuan-survei-ppim-paparkan-potret-toleransi-beragama-di-universitas/>
- Akil, M., Darmawangsa, A., Hasibuddin, M., & Ardi. (2024). The Jurisprudence of Religious Moderation: Strengthening Al-Wathanniyah Values at the Intersection of Islam and Nationality. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 12(2), 300–314. Scopus. <https://doi.org/10.29303/ius.v12i2.1410>
- Azis, A., Pabbajah, M., Hannani, & Pabbajah, M. T. H. (2024). The Authority of Khalwatiyah Tariqa of Sheikh Yusuf Al-Makassary on Fostering Religious Moderation in South Sulawesi. *International Journal of Islamic Thought*, 25, 15–26. Scopus. <https://doi.org/10.24035/ijit.25.2024.282>
- Côté, I. (2019). “Adopting migrants as brothers and sisters”-fictive kinship as a mechanism of conflict resolution and conflict prevention in Lampung, Indonesia. In *Internal Migration* (pp. 97–111). Scopus.
- Fathurrohman, M., Mahendra, V. B., Abbas, N., Fatimah, M., & Sukari. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum dan Aktivis Masjid di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51214/00202303714000>
- Fauziah, S. K., Deden Najmudin, M. S., Wiguna, A., Hamdani, S. S., Nurjanah, S., & Rahayu, W. S. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Anak-anak Tingkat Dusun 1 di Desa Cangkuang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(3), Article 3.
- Ibda, H., Wijanarko, A. G., Azizah, F. N., Amnillah, M., & Ro’uf, A. (2024). Islamic moderation in elementary school: Strengthening the Aswaja Annadhliyah curriculum in preventing religious radicalism. *Journal of Education and Learning*, 18(4), 1246–1253. Scopus. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21821>
- Ilafi, M. M., Hidayah, R., & Hidayat, R. (2023). Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i1.172>
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). Scopus. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwan, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, L., Melaweny, M., Selvia, S., & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54082/jipm.162>
- Jati, W. R., Halimatusa’diah, Syamsurijal, Aji, G. B., Nurkhoiron, M., & Tirtosudarmo, R. (2022). FROM INTELLECTUAL TO ADVOCACY MOVEMENT: Islamic Moderation, the Conservatives and the Shift of Interfaith Dialogue Campaign in Indonesia. *Ulumuna*, 26(2), 472–499. Scopus. <https://doi.org/10.20414/ujs.v26i2.572>
- Muhaemin, Rusdiansyah, Pabbajah, M., & Hasbi. (2023). Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian

- Educational Institutions. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(2), 253–274. Scopus.
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). Scopus. <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8592>
- Mundir, M., & Hasanah, U. (2021). Moderasi Beragama, Pendidikan dan Dakwah Keagamaan di Masa Covid-19 & New Norma. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i1.7>
- Nandoe, Suryati, & Noviza, N. (2023). Layanan Bimbingan Konseling Menggunakan Teknik Focus Group Discussion (FGD) Untuk Mengatasi Konflik Organisasi Intra Kampus Di UKMK UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.47233/jishs.v1i3.837>
- Noptario, N., Irawan, M. F., & Zakaria, A. R. (2024). Strengthening Student Resilience: Student-Centered Learning Model in Merdeka Curriculum in Elementary Islamic School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.575>
- Noptario, N., Zulfa, F. N., & Arif, M. (2023). Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7627259>
- Pangalila, T., Rotty, V. N. J., & Rumbay, C. A. (2024). The diversity of interfaith and ethnic relationships of religious community in Indonesia. *Verbum et Ecclesia*, 45(1). Scopus. <https://doi.org/10.4102/ve.v45i1.2806>
- Rusaanes, V., Eide, H., Brembo, E. A., Gladhus, L., Oswald, B. M., & Heyn, L. G. (2024). Educating nursing students for sustainable future rural health-care services: An umbrella review. *International Journal of Nursing Studies*, 151. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104688>
- Thohir, M., & Lukluk Atsmara Anjaina, M. (2022). *Moderation of Religiosity in the View of Islam Nusantara*. 359. Scopus. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235904005>
- Widyastuti, R. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Dan Intoleran di Sekolah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i2.104>
- Wildan, M., & Muttaqin, A. (2022). Mainstreaming Moderation in Preventing/Countering Violent Extremism (P/Cve) In Pesantrens In Central Java. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 10(1), 37–74. Scopus. <https://doi.org/10.21043/qjijis.v10i1.8102>
- Yasfin, M. A., & Kristiana, R. H. (2023). Pendampingan Moderasi Beragama Generasi Milenial Kabupaten Kudus melalui Pelatihan Literasi Media. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i1.792>
- Yulistiani. (2017). *Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dan Dakwah Uin Raden Fatah Palembang* [Diploma, UIN RADEN FATAH PALEMBANG]. <http://perpus.radenfatah.ac.id>